

**PENGARUH PEMBERDAYAAN USAHA KECIL DAN MENENGAH TERHADAP
PEMBANGUNAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR PANTAI KOTA MANADO
(SUATU STUDI PADA DINAS KOPERASI DAN UKM KOTA MANADO)**

**LANDY A. SENDUK
MASJE S. PANGKEY
ALDEN LALOMA**

Community empowerment aims to improve the economic capacity of the community. One of the sectors of community empowerment to improve the economic capacity of the community or economic growth of the community is the empowerment of Small and Medium Enterprises. Judging from the potential of existing business coastal city of Manado in improving the economic development of society is very influential with the empowerment of small and medium enterprises. This research uses quantitative research that is trying to answer whether there is influence and magnitude of influence of variable of empowering small and medium business to economic development of coastal society of Manado city. The data were carefully compiled, including questionnaires in detailed context and in-depth interviews, as well as analysis results. In simple linear regression test it can be seen that constant value (a) equal to 6,375 mean value of constant of economic development variable is equal to 6,375, while value of empowerment (b / regression coefficient) equal to 0,484. It is clear that the value of regression coefficient (b) is positive sign of 0.484. $Y = 6.375 + 0.484X$. The magnitude of determination is 0.568 or 56.8%. Thus, the development of coastal community economy of Manado City 56.8% is influenced by Small and Medium Business Empowerment by Manpower Office and Manpower Government of Manado City, another 43.2% is determined by other factors outside the model of simple linear regression equation. The significance value for the empowerment relationship with the economic development is 0.000, meaning the significance value is smaller than the value of 0.05 then it can be said that there is a relationship between empowerment with economic development. and Pearson Correlation value is 0.754, it means the level of relationship between empowerment and economic development is in the category of 0.600 - 0.799 or strong category. Thus, the empowerment of small and medium enterprises coastal city of Manado affects the economic development of coastal communities Manado city.

Keywords: empowerment, Small Medium Enterprises, community economic development

PENDAHULUAN

Kota Manado merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi utara. Kota Manado memiliki luas wilayah 157.26 KM² mendapat tambahan lahan reklamasi 83 hektar. Yang di atasnya berdiri sejumlah bangunan seperti hotel, pasar swalayan, toko, rumah makan dan juga fasilitas lainnya. Berdasarkan Perda Kota Manado No. 2 Tahun 2013, jumlah kecamatan di Kota Manado dari 9 kecamatan menjadi 11 kecamatan karena adanya pemekaran dan memiliki 87 kelurahan. Jumlah penduduk kota Manado mencapai 427.906 jiwa pada tahun 2016. Penduduk menjadi salah satu modal dasar dalam pembangunan karena jumlah penduduk yang besar disertai dengan kualitas yang baik akan memberikan suatu keuntungan. Komposisi penduduk kota Manado sudah memasuki tahap bonus demografi. Bonus demografi adalah kondisi jumlah penduduk produktif sangat besar sementara usia penduduk non produktif belum banyak (Piramida penduduk kota Manado

dalam angkatan 2017, Statistik Kota Manado, BPS Kota Manado).

Di kawasan Indonesia timur kota Manado merupakan kota yang cukup pesat perkembangannya. Dilihat dari beberapa tahun terakhir, ritme pembangunan kota bergerak dengan cepat. Seperti pusat perbelanjaan, super market, hotel, penginapan, restoran dan usaha mikro, usaha kecil maupun besar oleh masyarakat dari tahun ke tahun terus bertambah. Selain itu kota Manado menyajikan kekayaan panorama keindahan alam, atraksi seni dan budaya unik, makanan khas, beragam kuliner, lahan bisnis di kawasan reklamasi pantai kota Manado yang populer disebut wilayah Boulevard on Business yang tidak hanya menjadi pusat perdagangan usaha kecil maupun besar tidak hanya di kawasan itu di sepanjang kawasan pesisir pantai kota Manado juga mempunyai potensi usaha yang baik. Kota Manado mempunyai program rutin yang

diselenggarakan pemerintah untuk melirik wisatawan lokal maupun mancanegara seperti programnya yaitu Manado fiesta. Kota Manado juga membuka penerbangan lokal dan internasional, seperti sudah ada 5 hingga 7 penerbangan internasional dari Tiongkok langsung ke Manado. Di lihat dari data statistik pariwisata di tahun 2016 jumlah wisatawan domestik mencapai 1.070.681 dan wisatawan mancanegara 32.400 di tahun 2016 wisatawan domestik naik menjadi 1.223.515 dan mancanegara 50.653 2017 (statistik pariwisata daerah kota Manado 2017, BPS Kota Manado). di dari sektor itu diyakini mampu memberikan pengaruh bagi pelaku usaha kecil, menengah maupun besar bagi peningkatan perekonomian masyarakat. Pemahaman umum tentang ekonomi kerakyatan adalah perekonomian yang berbasis lokal (setempat), pelaku lokal mempunyai skala usaha menengah, kecil, hingga makro dan mempunyai bentuk usaha formal maupun informal. Pembangunan ekonomi masyarakat tumbuh secara natural atau karena adanya sejumlah potensi ekonomi di sekelilingnya. Menurut Benu 2007: 27. Ekonomi rakyat mulai berkembang tanpa adanya insentif apapun, atau dengan kata lain hanya mengandalkan naluri usaha tanpa dan dukungan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia serta peluang pasar. Dan menurut Mubyarto (2002: 45) ekonomi kerakyatan adalah sistem ekonomi nasional Indonesia berasaskan kekeluargaan, kedaulatan rakyat, bermoral pancasila dan mewujudkan pemihakan pada ekonomi rakyat berarti melaksanakan demokrasi ekonomi yaitu produksi dikerjakan oleh semua dan di bawah pimpinan dan kepemilikan anggota-anggota masyarakat.

Dilihat dari potensi yang ada di kota Manado perlu adanya perubahan daya pikir masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan terlebih khusus masyarakat yang ada di kawasan pesisir pantai kota Manado, yaitu dilakukannya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan

masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sebagaimana telah disinggung diatas, salah satunya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. Salah satu sektor yang dapat diberdayakan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat yaitu dengan adanya pemberdayaan UKM. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, kecil dan menengah (UU UMKM) di tegaskan bahwa masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 (UUD 1945) yang harus diwujudkan melalui pembangunan perekonomian nasional berdasarkan ekonomi. Dengan adanya pengembangan dunia usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan solusi terbaik untuk menekan jumlah pengangguran. Di samping bisa menjadikan sebagai mata pencaharian, selebihnya juga membuka lapangan pekerjaan.

Peningkatan perekonomian masyarakat tidak lepas dari peran pemerintah. Yaitu dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha memberdayakan UMKM. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Utara mencatatkan total 76,463 ribu unit UMKM di Sulawesi utara pada tahun 2016. Dari seluruh UMKM tersebut, yang paling banyak UMKM adalah kota Manado dengan jumlah UMKM 18,608 ribu unit, yang terdiri atas Usaha Mikro 11,467 pelaku usaha, Usaha Kecil 5,774 pelaku usaha, dan Usaha menengah 1.367 pelaku usaha. Semuanya terdiri dari berbagai usaha (data UMKM 2016 Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Sulawesi Utara). Dari hal tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran dan produk-produk UMKM setidaknya telah memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan data di atas, maka pemberdayaan usaha kecil dan menengah perlu diselenggarakan secara optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi usaha kecil dan

menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.

Usaha apapun yang dikerjakan masyarakat baik usaha kecil maupun menengah itu semua didukung oleh kualitas sumberdaya manusia sebagai pelaku usaha. Masih adanya permasalahan umum di lingkungan usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di pesisir kota manado, yaitu: 1. Permodalan, pelaku usaha kecil maupun menengah yang di jumpai di kawasan pesisir kota manado adalah usaha perorangan atau perusahaan yang bersifat tertutup, yang mengandalkan modal pribadi untuk menjalankan usahanya tetapi modal yang ada hanya terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya banyak mengalami kendala dalam melengkapi persyaratan administrasi. Hal ini menyebabkan usaha yang mereka jalankan bertahun-tahun tidak berkembang. 2. Sarana dan Prasarana, Tak jarang UKM kesulitan dalam memperoleh tempat untuk menjalankan usahanya yang disebabkan harga sewa yang tinggi dan tempat yang ada kurang strategis. 3. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Keterbatasan kualitas SDM usaha kecil baik dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilannya sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang dengan optimal. Di samping itu dengan keterbatasan kualitas SDM-nya, unit usaha tersebut relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkannya. Rendahnya juga kualitas SDM dalam mengelola keuangan juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan UKM karena jika pelaku usaha hanya memikirkan keuntungan yang di dapat dan tidak mengelola keuangannya dengan baik ini bisa menjadi batu sandungan bagi usaha yang ia jalankan. 4. Kurangnya peran pemerintah sebagai fasilitator (instansi yang terkait), seperti yang di jelaskan di atas yaitu kota manado sudah cukup di kenal di kalangan wisatawan mancanegara maupun lokal, dimana pemerintah yang

memperkenalkan UKM yang ada di kota manado. Contohnya seperti negara Jepang dimana instansi pemerintah yang terkait selalu memperkenalkan budaya, keindahan alam tetapi juga memperkenalkan produk-produk usaha kecil dan menengah mereka itu semua untuk peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat di adopsi pemerintah kota manado khususnya bagi pelaku usaha kecil dan menengah dalam peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kota Manado (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Manado)”.

LANDASAN TEORI

Konsep tentang Pemberdayaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan adalah suatu proses untuk berdaya, cara, memiliki kekuatan dan tenaga untuk menguasai sesuatu. Karena itu maka pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat adalah suatu proses untuk memiliki atau menguasai kehidupan atau sosial ekonomi yang lebih baik.

Pemberdayaan adalah proses menyeluruh; suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat (Prof. Sumodiningrat dan Ari wulandari 2015 : 20)

Dimesi-Dimensi Pemberdayaan

Untuk mengukur besarnya pengaruh pemberdayaan, terdapat sejumlah dimensi – dimensi yang dipakai untuk mengukur variabel pemberdayaan. Menurut Hikmat (2006), memiliki dimenisi – dimensi yang dapat dijadikan indikator pengukuran, yaitu: fasilitas, sarana prasarana dan dukungan oleh pemerintah.

Konsep Usaha Kecil dan Menengah

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2008, tepatnya dinyatakan dalam pasal 1, UMKM dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut.

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Konsep Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Pembangunan ekonomi adalah usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengelola kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penggunaan teknologi, penanaman modal, peningkatan keterampilan, penambahan pengetahuan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen (Sukirno 2006).

Dimensi-Dimensi Pembangunan Ekonomi Masyarakat

Menurut Sukirno. (2006:10), guna melihat kesejahteraan masyarakat memiliki dimensi – dimensi yang dapat dijadikan indikator

pengukuran, yaitu: perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan dalam infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dengan pendekatan yang dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari beberapa pengamatan terhadap variabel pemberdayaan dan Pembangunan Ekonomi masyarakat, yaitu Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu Mengetahui Pengaruh dan besaran Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kota Manado. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup kuesioner dalam konteks yang mendetail serta wawancara yang mendalam, juga hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian baik dari hasil wawancara dan kuesioner / angket, maka peneliti menjelaskan tentang implikasi dan hasil – hasil penelitian, antara lain sebagai berikut: Pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, oleh karena itu akan disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh merupakan hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada 32 responden yaitu pelaku usaha kecil dan menengah yang pernah di bina atau diberdayakan oleh Dinas Koperasi dan UKM kota manado, seperti warung, bengkel, berdagang, souvenir, kuliner, olahan kue tradisional, snack, nelayan, dan sebagainya. Pelaku UKM kebanyakan para wanita dominan berumur 40-49 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat.

Variabel bebas adalah Variabel Pemberdayaan UKM memiliki 3 aspek yang dijadikan indikator pengukuran seberapa besar pengaruh pemberdayaan, yaitu: fasilitas, sarana prasarana, dan dukungan kelembagaan. Hasil analisis frekuensi variabel pemberdayaan (x)

berada pada kategori tinggi atau sangat berpengaruh yaitu 65,6% dan sisanya memilih sedang/cukup yaitu 34,7%. Begitu pula dengan variabel terikat yang adalah Variabel Pembangunan Ekonomi dengan 4 aspek yang dijadikan indikator untuk mengukur seberapa besar pengaruh pembangunan ekonomi, yaitu: perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, dan peningkatan dalam pendapatan. Hasil analisis frekuensi variabel pembangunan ekonomi (y) berada pada kategori tinggi/baik yaitu 75% dan 25% memilih kategori sedang/cukup.

Dari uji asumsi klasik, uji normalitas diketahui nilai signifikansi untuk variabel pemberdayaan adalah $0,034 > 0,05$, dan variabel pembangunan ekonomi $0,200 > 0,05$, maka disimpulkan memenuhi syarat uji normalitas data. Uji linearitas dalam pengujian F diperoleh nilai koefisiensi F_{hitung} sebesar 1,482 lebih kecil dari pada F_{tabel} sebesar 2,40 maka disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara variabel pemberdayaan dan variabel pembangunan ekonomi.

Berdasarkan analisa regresi sederhana, diketahui nilai constant (a) sebesar 6,375 artinya nilai konstanta variabel pembangunan ekonomi adalah sebesar 6,375, sedangkan nilai pemberdayaan (b / koefisien regresi) sebesar 0,484. $Y = 6,375 + 0,484X$ persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan yaitu konstanta sebesar 6,375, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel pembangunan ekonomi adalah sebesar 6,375, dan koefisien regresi X sebesar 0,484 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberdayaan, maka nilai pembangunan ekonomi bertambah sebesar 0,484, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel pemberdayaan (X) terhadap variabel pembangunan ekonomi (Y) adalah positif. Maka hipotesisnya adalah nilai t_{hitung} sebesar 6,282 lebih besar dari t_{tabel} 2,042 (dilihat pada distribusi nilai t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan (X) berpengaruh terhadap variabel pembangunan ekonomi (Y), begitu pula pada pengujian signifikansi dengan hasil yang sama.

Dalam analisis koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,754 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,568 atau 56,8%. Besaran determinasi yakni 0,568 atau 56,8%. Dengan demikian bahwa Pembangunan Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Kota Manado 56,8% dipengaruhi oleh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Oleh Pemerintah Dinas Koperasi dan UKM Kota Manado, 43,2% lainnya ditentukan oleh faktor lain diluar model persamaan regresi linear sederhana.

Pada uji koefisien nilai signifikansi untuk hubungan pemberdayaan dengan pembangunan ekonomi adalah sebesar 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberdayaan dengan pembangunan ekonomi, dan nilai pearson Correlation adalah 0,754, berarti tingkat hubungan antara pemberdayaan dan pembangunan ekonomi berada pada kategori 0,600 – 0,799 atau kategori kuat.

Melalui penelitian ini, maka dapat diketahui pemberdayaan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu faktor penentu pembangunan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan menengah yang ada di pesisir pantai kota manado. Hal ini dapat diidentifikasi bersaran kontribusi kuat pemberdayaan terhadap faktor pembangunan ekonomi, walaupun pembangunan ekonomi masyarakat belum banyak dirasakan oleh semua masyarakat secara optimal.

Usaha kecil dan Menengah di pesisir pantai kota manado, jika dilihat dari tingkat perekonomian masyarakat khususnya pelaku usaha, banyak masyarakat yang dulunya tergolong kurang mampu setelah melakukan usaha mereka mulai melihat adanya peningkatan perekonomian karena banyak mendapatkan penghasilan yang dapat pula dilihat dari keuntungan. Masyarakat khususnya pelaku usaha kecil dan menengah mampu mengelola usaha dengan berbagai cara yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin baik dikelola dan diberdayakan usaha kecil dan menengah ditunjang dengan segala kemampuan, maka tingkat pembangunan ekonomi akan semakin baik. Melalui pembinaan/bimbingan oleh dinas Koperasi dan

UKM kota manado pelaku usaha kecil dan menengah mampu meningkatkan taraf hidup mereka melalui pemberian fasilitas, sarana prasarana, dukuan kelembagaan dan berbagai kemudahan dalam akses modal ke perbankan maupun non perbankan sehingga hasil yang di dapat oleh pelaku usaha menghasilkan suatu kesejahteraan baik rohani maupun jasmani, akan tetapi mampu mewujudkan berbagai kebutuhan utama dalam kehidupan masyarakat terutama dari segi material. Dengan demikian pembahasan diatas dan sesuai hasil penelitian, cukup besar pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat pesisir pantai kota manado

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Peran Pemerintah dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UKM) di kota manado dalam pembangunan ekonomi masyarakat sangat berpengaruh dikarenakan meningkatkan pertumbuhan pekonomian masyarakat pesisir pantai. Hal ini didasarkan pada pada uji hipotesis secara parsial dengan menggunakan uji-t meperlihatkan bahwa variabel pemberdayaan ukm dengan indikator pendanaan, sarana prasarana, informasi usaha, kemitraan, perizinan, kesempatan berusaha dan dukungan kelembagaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pembangunan ekonomi masyarakat) karena nilai signifikansi dari tabel koefisiensi diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, dan nilai t_{hitung} sebesar 6,282 lebih besar dari t_{tabel} 2,042(dilihat pada distribusi nilai t_{tabel}), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pemberdayaan (X) berpengaruh terhadap variabel pembangunan ekonomi (Y), dan nilai pearson Correlation adalah 0,754, berarti tingkat hubungan antara pemberdayaan dan pembangunan ekonomi berada pada kategori 0,600 – 0,799 atau kategori kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Fedrik Benu. 2007. *Ekonomi Kerakyatan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat: Suatu Kajian Konseptual*. Seminar

Pemberdayaan Ekonomi Rakyat. Univ. Nusa Cendana. Kupang.

Hikmat, Harry 2006, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora, Bandung.

Mubyarto. 2002. *Ekonomi Pancasila*. Yogyakarta: BPFE.

Prof. Sumodiningrat. Gunawan, M.Ec. Ph.D, Ari Wulandari. 2015. *Menuju ekonomi berdirikari: pemberdayaan UMKM dengan konsep OPOP-OVOP-OVOC*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Sukirno, Sadano. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana.

Sumber Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Sumber lain

BPS. 2017, *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Manado 2017, Statistik Daerah Kota Manado 2017, Kec. Malalayang dalam angka 2017, kec. Sario Malalayang dalam angka 2017, Kec. Wenang Malalayang dalam angka 2017, kec. Tuminting Malalayang dalam angka 2017*.